

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja adalah salah satu masa yang dilewati oleh setiap individu. Masa perkembangan remaja ini meliputi masa mencapai kematangan mental, emosional, sosial, fisik dan merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Remaja tahap awal merupakan masa transisi dari masa anak-anak dan dewasa, terjadi paku tumbuh, muncul ciri-ciri seks sekunder, tercapainya fertilitas, dan terjadi perubahan-perubahan psikologik serta kognitif.<sup>1</sup>

Remaja mulai berfikir terkait keinginan mereka sendiri, berfikir tentang ciri-ciri ideal bagi mereka sendiri dan orang lain membandingkan diri mereka dengan orang lain, serta mau berfikir tentang bagaimana memecahkan masalah dan menguji pemecahan masalah secara sistematis.

Pada usia remaja awal (usia SMP), para remaja akan mengalami pubertas yakni perubahan fisik yang terkadang belum mencapai taraf proporsional. Hal ini menyebabkan mereka kurang percaya diri terhadap

---

<sup>1</sup>Laelatul Anisah dan Eka Sri Handayan, Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Siswa SMP Negeri 1 Pelaihari, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, Vol. 6, No. 3, 2020, hal. 24. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/3771>

penampilannya cara berpakaian, dan berdandan mempunyai faktor besar pada self confidence mereka.<sup>2</sup>

Tidak semua remaja mampu melewati masa perkembangan remajanya dengan baik. Ketidakmampuan remaja dalam mencapai tugas perkembangannya dengan baik disebabkan karena kurangnya rasa yakin dan percaya pada diri sendiri. Diperlukan adanya rasa percaya diri yang baik pada setiap individu agar mampu melakukan segala sesuatu dengan optimal dan jika menghadapi kegagalan, maka tidak lantas menyerah justru berusaha untuk memperbaikinya.

Percaya diri merupakan aspek kepribadian yang sangat penting pada setiap individu. Rendahnya rasa self confidence dapat menimbulkan masalah karena self confidence adalah atribut paling berharga yang wajib dimiliki setiap orang, dengan adanya self confidence maka seseorang bisa mengaktualisasikan segala potensi dalam diri.<sup>3</sup>

Self confidence merupakan keyakinan terhadap diri sendiri sehingga individu sanggup menangani berbagai kondisi dengan tenang. Percaya diri juga disebut sebagai sikap positif, seseorang yang bisa mengembangkan nilai positif

---

<sup>2</sup>Laelatul Anisah dan Eka Sri Handayan, Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Siswa SMP Negeri 1 Pelaihari,... hal. 24. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/3771>

<sup>3</sup>Syaipul Amri, Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 03, No. 02, 2018, hal. 157. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/7520>

terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan yang telah dihadapinya.<sup>4</sup> Rasa percaya diri setiap orang adalah salah satu kekuatan jiwa yang sangat menentukan berhasil tidaknya orang tersebut dalam mencapai segala tujuan hidupnya.<sup>5</sup>

Maka dapat dipahami secara garis besar bahwa self confidence merupakan salah satu bentuk keyakinan pada diri sendiri untuk melakukan sesuatu, orang yang memiliki rasa percaya diri jelas menyadari kemampuan yang dimilikinya dan mampu mengembangkan kemampuan tersebut secara optimal.

Islam dalam Al-Qur'an menjelaskan jika percaya diri teramat penting, karena hal tersebut erat kaitannya dengan masalah keyakinan dan kepercayaan terhadap Allah SWT, sebagaimana yang termaktub dalam surah Ali-Imran ayat 139, Allah berfirman:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Pada ayat di atas berisi perintah dari Allah untuk janganlah merasa lemah dalam berperang dan jangan bersedih terhadap apa yang menimpa diri, namun harus membuat persiapan yang matang sebelum berperang. Dengan kegigihan dan tekad yang kuat untuk menghadapi kesulitan dalam berperang,

---

<sup>4</sup>Asiyah, Ahmad Walid, dan Raden Gamal Tamrin Kusumah, Pengaruh Rasa Percaya Diri terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9, No. 3, 2019, hal. 219. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/2386>

<sup>5</sup>Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hal. 6.

maka kesulitan pun akan musnah.<sup>6</sup> Dikaitkan dengan *self confidence*, ayat tersebut memberi semangat bagi setiap individu yang sedang merasa kurang percaya diri, ayat tersebut juga mengajarkan untuk tidak mudah menyerah meskipun kegagalan datang silih berganti. Jika kegagalan itu menghampiri, maka tidak perlu larut dalam kesedihan.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil kajian oleh Kementerian Pemberdaya Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). Di Indonesia rasa percaya diri kepada anak-anak dan remaja masih tergolong rendah. Sekitar 56% didominasi oleh anak perempuan.<sup>8</sup> Artinya, masih banyak remaja di Indonesia yang memiliki *self confidence* rendah. Banyak faktor dari ketidakpercayaan diri para remaja di Indonesia, antara lain adalah terkait konsep diri, kondisi fisik, pengalaman hidup, pendidikan (kemampuan akademik), serta lingkungan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan *self confidence* peserta didik di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin, peneliti akan meningkatkan *self confidence* peserta didik melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *modeling* melalui film *Imperfect*. Dikaitkan dengan skripsi hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang telah dilaksanakan oleh Syamsudin dari UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2017, yang berjudul Teknik *Modeling* dalam

---

<sup>6</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama RI, *Al-Quran Kemenag QS Ali Imran*, (Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 2019, 3: 139.

<sup>7</sup>Aya Mamlu'ah, Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 13, *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. 01, No. 01, 2019, hal. 32.  
<https://media.neliti.com/media/publications/299411-konsep-percaya-diri-dalam-al-quran-surat-895dd565.pdf>

<sup>8</sup>Windy Tahnia, *Perempuan Krisis Self Confidence*, <http://aklamasi.id/2019/11/29/perempuan-krisis-self-confidence/>, Diakses pada 12 Mei 2022, Pukul 17.02 WITA).

Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta didik Kelas VIII G SMP PGRI 6 Bandar Lampung T.P 2017/2018. Pada penelitian tersebut, diperoleh data peserta didik yang masih rendah percaya diri terdapat pada kelas VIII G sebanyak 10 peserta didik yang mempunyai percaya diri yang rendah dalam belajar. Namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling self confidence* peserta didiknya meningkat. Hal ini ditunjukkan ada peningkatan skor *self confidence* pada sepuluh peserta didik setelah diberikan perlakuan layanan teknik *modeling* dalam bimbingan kelompok.<sup>9</sup>

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laelatul Anisah dan Eka Sri Handayani dari UNISKA Banjarmasin pada tahun 2020, dengan judul Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Peserta didik SMP Negeri 1 Pelaihari. Data yang diperoleh dari hasil analisis skala *self confidence* skor rata-rata *pre test* sebesar 101 dalam kategori rendah dan skor rata-rata *post test* sebesar 197 dalam kategori tinggi sehingga mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 94 dengan rata-rata persentase sebesar 47%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis skala *self confidence* ada peningkatan

---

<sup>9</sup>Syamsudin, Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa/i Kelas VIII G SMP PGRI 6 Bandar Lampung T.P 2017/2018, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), hal. 85.  
[http://repository.radenintan.ac.id/3177/1/SKRIPSI\\_SYAMSUDIN.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/3177/1/SKRIPSI_SYAMSUDIN.pdf)

perilaku percaya diri peserta didik sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah tercantum di atas, semakin mendukung dan memperkuat penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat diasumsikan bahwa *self confidence* dapat ditingkatkan melalui layanan teknik *modeling*.

Berdasarkan data yang diperoleh saat peninjauan awal di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin, dengan melihat beberapa aspek terkait *self confidence* dan ciri-ciri yang ditemukan dari hasil wawancara dengan guru BK yaitu Ibu Rusdah S.Pd selaku guru BK di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin pada saat peninjauan awal, bahwa terdapat beberapa peserta didik yang memiliki *self confidence* rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Beliau, peserta didik yang merasa tidak percaya diri diketahui karena penampilan yang tidak menarik, ketidakpuasan dengan kondisi fisik sendiri, dan ketidakberanian untuk tampil di depan khalayak ramai seperti tampil presentasi, ikut lomba atau olimpiade, dan sebagainya. Permasalahan tersebut membuat beberapa peserta didik memiliki *self confidence* rendah.<sup>11</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil *pretest* penyebaran skala *self confidence* yang diberikan kepada peserta didik kelas VII, VIII, dan IX, diperoleh hasil bahwa persentase peserta didik yang memiliki *self confidence* sangat tinggi

---

<sup>10</sup>Laelatul Anisah dan Eka Sri Handayan, *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Smp Negeri 1 Pelaihari*,... hal. 26. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/3771>.

<sup>11</sup>Rusdah, *Hasil Wawancara, Peninjauan Awal*, Senin, 28 Februari 2022, Pukul 10.00 Wita.

yaitu sebesar 8.60% atau sebanyak 8 orang, tinggi sebesar 69.89% atau sebanyak 65 orang, rendah sebesar 13.98% atau sebanyak 13 orang, dan sangat rendah sebesar 7.53% atau sebanyak 7 orang, dengan total peserta didik sebanyak 93 orang. Peserta didik yang masuk kategori sangat rendah berasal dari kelas VII sebanyak 2 orang dan kelas IX sebanyak 5 orang.

Berdasarkan hasil skala tersebut, peserta didik yang memiliki persentase sangat rendah dapat dilihat dari beberapa aspek *self confidence* yaitu rendahnya rasa cinta diri, pemahaman diri, ketidakmampuan menentukan tujuan hidup yang jelas, kesulitan berpikir positif, objektif, optimis, bertanggung jawab, dan rasional serta realistis.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka jelas bahwa masalah terkait *self confidence* tidak bisa dibiarkan karena akan menghambat perkembangan peserta didik mengoptimalkan potensi dirinya, untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang baik pada peserta didik maka penting bagi tiap guru khususnya guru BK untuk membimbing dan membersamai melalui program layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sebagai upaya membantu peserta didik dalam mengatasi masalah terkait *self confidence* nya, maka peneliti akan memberikan layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Modeling* melalui Film *Imperfect*.

Secara umum konseling kelompok adalah suatu usaha yang diberikan oleh pembimbing atau konselor memberikan bantuan dalam rangka memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing

anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.

Pelaksanaan konseling kelompok harus dipimpin oleh seorang pemimpin (konselor/guru BK) yang terlatih dan memiliki wewenang untuk menyelenggarakan praktik konseling.<sup>12</sup> Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan konseling kelompok dimulai dari tahap awal atau pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

Corey dan Hansen mengemukakan bahwa konseling kelompok memiliki beberapa teknik diantaranya yaitu: teknik *Reinforcement*, teknik *Extinction*, *Contingency contract*, *Shaping*, teknik *Modeling*, *Behavioral rehearsal*, *Coaching*, *Cognitive restructuring*, dan *The buddy system*.<sup>13</sup>

Penggunaan teknik *modeling* (penokohan) sendiri telah dimulai sejak akhir tahun 50-an, mencakup tokoh nyata, tokoh melalui film, tokoh imajinasi (*imajiner*). Beberapa istilah yang biasa digunakan dalam modeling yaitu, penokohan (*modeling*), peniruan (*imitation*), dan belajar melalui pengamatan (*observational learning*). Penokohan adalah sebutan terhadap suatu proses belajar melalui pengamatan pada orang lain dan memungkinkan munculnya tingkah laku baru setelah proses pengamatan model. Belajar melewati

---

<sup>12</sup>Ayu Ningtiyas dan Wahyudi, Layanan Konseling Kelompok dalam Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa/i, *Indonesian Journal of Counseling and Education*, Vol. 1, No.1, 2020, hal. 14. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/IJoCE/article/view/1139>.

<sup>13</sup>Aditya Juli Priyatna, Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Modeling* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun 2019/2020, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hal. 9. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/7023>.

mengamati model ini menunjukkan bahwa adanya proses belajar setelah perilaku orang lain atau model diamati.<sup>14</sup>

Teknik *modeling* dapat dipelajari melalui observasi permodelan, dengan adanya teknik *modeling* maka peserta didik dapat mengamati dan meniru perilaku orang lain yang dapat memberikan motivasi dan dorongan sehingga terbentuk perilaku baru yang lebih baik.

Pada penelitian ini, teknik *modeling* dilakukan dengan menjadikan kisah dan tokoh pada film *Imperfect* sebagai pemodelannya. Salah satu tokoh utama dalam film *Imperfect* yaitu Rara, sosok Rara dalam film ini melalui tiga fase, pada fase pertama diceritakan bahwa Rara merupakan sosok yang sangat tidak menerima keadaan dirinya, terutama kondisi fisik yang dimilikinya, lalu pada fase kedua dia mulai merubah penampilan dan fisiknya demi mendapat kebahagiaan dan tidak dianggap sebelah mata oleh sekitarnya. Setelah berubah tersebut, ternyata bukan hanya fisik yang berubah, tetapi dia juga mampu menerima dirinya sendiri. Akhirnya pada fase terakhir, dia mulai mampu menerima kondisinya apa adanya.

Alasan penggunaan film sebagai media pada teknik *modeling* dalam konseling kelompok karena film merupakan salah satu media paling populer dan digandrungi yang sifatnya menghibur dengan kekuatan penyampaian ceritanya. Selain itu agar pemberian *treatment* tidak memberikan kesan monoton sebab peserta didik menyukai sesuatu yang baru sehingga tidak

---

<sup>14</sup>Gantina Komalasari dan Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta Barat: Indeks Penerbit, 2011), hal. 176.

membuat bosan selama *treatment* berlangsung. Teknik *modeling* yang diberikan melalui film *Imperfect* yaitu dengan memberikan penggambaran oleh tokoh utama yang ditonton dengan seksama, yang semula model tersebut memiliki self confidence yang rendah karena selalu merasa kurang sehingga timbul rasa *insecure*, sampai akhirnya menjadi percaya diri setelah melewati berbagai pengalaman hidup sehingga memberikan pengajaran bagi si tokoh utama bernama Rara. Adanya gambaran secara langsung yang diperankan oleh Rara, menjadikan pemodelan melalui film *Imperfect* dapat membangun konsep diri positif terhadap setiap individu, sehingga dapat meningkatkan self confidence.

Film *Imperfect* merupakan sebuah karya yang ditayangkan pada tahun 2019, film tersebut diangkat dari novel berjudul *Imperfect: A Journey to Self-Acceptance* karya Meira Anastasia. Pada film *Imperfect*, banyak sekali pesan yang disampaikan kepada penontonnya, salah satunya tentang bagaimana seharusnya manusia mengoptimalkan kemampuan dan potensi yang telah diberikan Tuhan. Pesan moral selanjutnya adalah untuk selalu mensyukuri fisik yang diberikan Tuhan, mencintai diri sendiri, dan tidak mengomentari atau menghina fisik orang lain, serta dapat menginspirasi peserta didik untuk menunjukkan dan mengembangkan kemampuan dalam diri.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dari itu Peneliti ingin membuktikan efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *modeling* melalui film *Imperfect* dalam meningkatkan self confidence peserta didik di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin. Oleh karena itu,

peneliti mengambil judul “**Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Modeling* Melalui Film *Imperfect* dalam Meningkatkan *Self Confidence* Peserta Didik di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin**”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan tafsir terhadap variabel judul dan lingkup permasalahan yang dijadikan bahan penelitian, maka akan dijelaskan secara operasional terkait definisi yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Konseling Kelompok dengan Teknik *Modeling* melalui Film *Imperfect***

Konseling kelompok diartikan sebagai sebuah layanan yang diberikan kepada individu oleh seorang konselor atau guru Bimbingan dan Konseling dalam rangka memecahkan masalah dan mencari penyelesaian dari permasalahan tersebut. Konseling kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian layanan sebagai sebuah *treatment* dalam rangka meningkatkan *self confidence*, yang terdiri dari empat tahapan yaitu tahap awal atau pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

Pada penelitian ini layanan konseling kelompok diberikan dengan menggunakan teknik *modeling* yaitu *symbolic model*, dengan modelnya disajikan melalui media berupa film yaitu film *Imperfect*. *Modeling* adalah sebuah proses belajar dengan cara mengamati, meniru, dan menambahkan atau mengurangi tingkah laku model yang diamati. Teknik *modeling* merupakan

bagian dari proses belajar dengan cara mengamati atau menirukan model. Teknik *modeling* sendiri terdiri dari beberapa jenis, antara lain *live modeling with partisipan*, *symbolic model*, dan *multiple model*.

Film *Imperfect* adalah sebuah film yang diangkat dari novel dengan judul *Imperfect* karya Meira Anastasia dan disutradarai oleh Ernest Prakasa. Film ini menceritakan tentang salah satu tokoh utama yaitu Rara yang memiliki permasalahan terkait *insecurity* atau ketidakpercayaan akan diri sendiri dan selalu merasa orang lain yang lebih baik.

## **2. Self Confidence**

Percaya diri adalah kemampuan seseorang untuk yakin akan kemampuan dirinya sendiri dan mampu mengembangkan kemampuan tersebut dengan baik dan optimal. Self confidence atau *self confidence* merupakan sebuah keyakinan dan sikap positif individu terhadap kemampuan dirinya sendiri, maka dengan keyakinan tersebut, seorang individu mampu menghadapi berbagai fase dalam kehidupan demi mencapai tujuan hidupnya. Self confidence dalam penelitian ini merupakan variabel permasalahan yang dialami peserta didik di Ms Al-Islamiah SMIP 1946 Banjarmasin.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik *modeling* melalui film *Imperfect* efektif dalam meningkatkan *self confidence* peserta didik di MTs Al- Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik *modeling* melalui film *Imperfect* dalam meningkatkan *self confidence* peserta didik di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang Bimbingan dan Konseling serta pelaksanaannya terkait teknik *modeling* khususnya dalam upaya peningkatan *self confidence* peserta didik untuk menciptakan peserta didik yang unggul dalam bidang dan kemampuannya dengan adanya rasa percaya diri.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peserta didik**

Bagi peserta didik yang mendapatkan *treatment* melalui *modeling*, hasil ini diharapkan dapat meningkatkan *self confidence* nya setelah pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik *modeling* melalui film *Imperfect*.

###### **b. Bagi Guru BK**

Bagi kalangan profesi seperti guru BK atau konselor sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dalam upaya membantu menjadi pendorong peserta didik dalam hal terkait *self confidence* menggunakan teknik *modeling*, dan mampu membimbing peserta didik mengoptimalkan kemampuan

diri dengan baik, serta meningkatkan kesadaran diri peserta didik akan pentingnya rasa percaya diri.

#### **c. Bagi Orang Tua**

Bagi para orang tua peserta didik, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk memperoleh gambaran tentang *self confidence* sang anak dan lebih memberikan perhatian, penghargaan dan mengarahkan anak kepada hal-hal positif agar memiliki *self confidence* yang baik.

#### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman baru terkait penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik *modeling* terhadap *self confidence* peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan untuk memperoleh data yang akurat terkait pemberian teknik *modeling* kepada peserta didik.

### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang tentunya relevan merupakan bagian yang bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, serta untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Maka pada tahap ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Laelatul Anisah dan Eka Sri Handayan yang berjudul “Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Modelling*

untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Peserta didik SMP Negeri 1 Pelaihari” pada tahun 2020. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Laelatul Anisah dan Eka Sri Handayan adalah dalam pemberian teknik layanannya yang mana dilakukan dengan layanan konseling kelompok dengan media berupa film *Imperfect*.<sup>15</sup>

2. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Andi Nurul Aziza yang berjudul “Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Modeling* dalam Meningkatkan Kemandirian Remaja Desa Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu” pada tahun 2021. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Andi Nurul Aziza adalah tujuan atau fokus utama yang ingin dicapai yaitu meningkatkan *self confidence* peserta didik di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin.<sup>16</sup>
3. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Aiza Mayawi Panjaitan yang berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Efikasi Diri Peserta didik melalui Teknik *Modeling* di SMK Bina Satria Medan Tahun Ajaran 2019/2020” pada tahun 2020. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Aiza Mayawi Panjaitan adalah terletak pada

---

<sup>15</sup>Laelatul Anisah dan Eka Sri Handayan, Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Siswa SMP Negeri 1 Pelaihari, *Skripsi*, (Banjarmasin: UNISKA, 2020), hal. 23. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/3771>

<sup>16</sup>Andi Nurul Aziza, Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Modeling* dalam Meningkatkan Kemandirian Remaja Desa Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, *Skripsi*, (Palopo: IAIN Palopo, 2021), hal. 3.

pendekatan yang digunakan, yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen.<sup>17</sup>

4. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Diki Mujianto yang berjudul “Analisis Naratif Konsep Diri dalam Film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan*” pada tahun 2020. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Diki Mujianto adalah pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan variabel yang dibahas adalah mengenai *self confidence*.<sup>18</sup>
5. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Umi Nurul Fadilah yang berjudul “Analisis Semiotika Representasi *Body Shaming* Pada Film *Imperfect: Karir, Cinta & Timbangan*” pada tahun 2021. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Umi Nurul Fadilah adalah jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan sumber data diperoleh dari peserta didik dan guru BK di MTs Al-Islamiah SMIP 1946 Banjarmasin.

19

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru

---

<sup>17</sup>Aiza Mayawi, Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Efikasi Diri Peserta didik melalui Teknik *Modeling* di SMK Bina Satria Medan Tahun Ajaran 2019/2020, *Skripsi*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020), hal. 1.

<sup>18</sup>Diki Mujianto, Analisis Naratif Konsep Diri dalam Film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan*, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hal. 13.

<sup>19</sup>Umi Nurul Fadilah, Analisis Semiotika Representasi *Body Shaming* pada Film *Imperfect: Karir, Cinta & Timbangan*, *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021), hal. 32.

didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan asumsi dasar yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

Ha : pemberian konseling kelompok dengan teknik *modeling* melalui film *Imperfect* efektif dalam meningkatkan *self confidence* peserta didik di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin.

#### **H. Asumsi Penelitian**

Asumsi dasar sendiri adalah sebuah gambaran, praduga, sangkaan, atau perkiraan, yang merupakan kesimpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan kenyataannya.

Asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah pemberian konseling kelompok dengan teknik *modeling* melalui film *Imperfect* efektif digunakan untuk meningkatkan *self confidence* peserta didik di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin.

#### **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian bertujuan untuk terarahnya penyusunan skripsi yang berbentuk studi pustaka ini. Berdasarkan bentuk penelitian, maka peneliti membagi tiga bagian yang terdiri dari bagian awal, bagian-bagian isi, dan bagian akhir, yaitu:

Bagian awal terdiri dari Halaman Sampul, Halaman Logo, Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, Halaman Bukti Bebas Plagiasi, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Transliterasi, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel, Halaman Daftar Gambar, dan Halaman Daftar Lampiran.

Bagian isi terdiri dari lima bab dan masing-masing bab memiliki subbab di antaranya:

BAB I Pendahuluan yaitu berisi tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Hipotesis Penelitian, Asumsi Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir yaitu Tinjauan Teoretik yang Terdiri dari Konseling Kelompok, Teknik *Modeling* melalui Film *Imperfect*, dan *Self Confidence*, dan Kerangka Berpikir.

BAB III Metode Penelitian yaitu berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, *Setting* Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Teknik Validitas dan Keabsahan Data.

BAB IV Hasil Penelitian yaitu berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup yaitu berisi Simpulan dan Saran.

Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.